

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *green accounting* dan CSR terhadap *sustainable development* dengan kinerja keuangan sebagai faktor pemediasi pada industri hijau yang terdaftar di BEI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green accounting* meningkatkan *sustainable development* pada industri hijau yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas lingkungannya secara transparan, maka semakin tinggi pula pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan perusahaan tersebut.
2. CSR meningkatkan *sustainable development* pada industri hijau yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial secara konsisten akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan yang menjadi pilar utama keberlanjutan.
3. *Green accounting* meningkatkan kinerja keuangan pada industri hijau yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan transparansi *green accounting* yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan.

4. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri hijau yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan dalam periode tahun 2022-2024 belum mampu memberikan dampak finansial secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *sustainable development* pada industri hijau yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan dengan tinggi atau rendahnya kinerja keuangan perusahaan bukan merupakan penentu utama bagi perusahaan dalam menjalankan praktik pembangunan berkelanjutan.
6. Kinerja keuangan tidak memediasi *green accounting* dan *sustainable development* pada industri hijau yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan *green accounting* demi tujuan keberlanjutan tanpa bergantung pada hasil kinerja keuangan terlebih dahulu.
7. Kinerja keuangan tidak memediasi CSR dan *sustainable development* pada industri hijau yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan CSR demi tujuan keberlanjutan tanpa bergantung pada hasil kinerja keuangan terlebih dahulu.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian sebelumnya, maka implikasi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang memperkuat teori NRBV, *stakeholder*, dan legitimasi, sekaligus perspektif baru mengenai kinerja keuangan. Hasil penelitian yang menyatakan *green accounting* dan CSR berpengaruh langsung terhadap *sustainable development* mengkonfirmasi bahwa perusahaan industri hijau di Indonesia telah menggunakan praktik lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dalam memenuhi ekspektasi *stakeholders* dan pemenuhan pengelolaan alam. Hal ini membuktikan bahwa legitimasi publik diperoleh melalui transparansi pengelolaan dampak lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat posisi perusahaan dalam ekosistem bisnis yang berkelanjutan.

Tindakan perusahaan membuktikan bahwa integrasi isu lingkungan ke dalam strategi bisnis secara langsung mendorong tercapainya *sustainable development* tanpa bergantung pada insentif finansial jangka pendek. Selain itu, konsep *sustainable development* dalam industri hijau bersifat *value-driven* dibandingkan *profit-driven*, karena menitikberatkan pada *sustainable value creation* melalui keseimbangan kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan

keberlanjutan lingkungan, bukan semata-mata pada maksimalisasi laba jangka pendek.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Investor dan *Stakeholder*

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan *green accounting* dan CSR meningkatkan *sustainable development* serta *green accounting* meningkatkan kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi pelaku pasar modal dan pemangku kepentingan. Investor kini dapat memiliki bukti empiris bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini mengurangi keraguan untuk mengalokasikan modal pada perusahaan yang ramah lingkungan karena potensi *return* yang menjanjikan. *Stakeholder* dapat mengindikasikan bahwa perusahaan yang terbuka mengenai dampak lingkungannya, cenderung lebih siap dalam menghadapi regulasi pemerintah di masa depan dan terhindar dari risiko yang besar. Pengungkapan CSR yang berdampak pada pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik.

b. Bagi Masyarakat dan Lingkungan

Hasil penelitian ini memperkuat posisi masyarakat dan lingkungan sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan bisnis. *Green accounting* yang diterapkan perusahaan dapat mendorong adanya efisiensi energi dan

pengurangan limbah karena dampak lingkungan. CSR yang berpengaruh langsung pada pembangunan berkelanjutan menunjukkan masyarakat dapat terus menuntut transparansi program lingkungan yang berdampak pada kualitas hidup, seperti pengurangan emisi dan pengelolaan limbah, tanpa harus menunggu perusahaan mendapatkan keuntungan secara finansial terlebih dahulu.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

1. Hasil estimasi nilai *R-square* untuk kinerja keuangan menunjukkan relatif rendah, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian belum sepenuhnya menangkap faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam observasi ini.
2. Sebaran data kinerja keuangan terlalu besar yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-ratanya, sehingga nilai Q^2 *predictive* menjadi negatif. Hasil nilai Q^2 *predictive* yang bernilai negatif memberikan dampak pada lemahnya relevansi prediktif model struktural, sehingga menyebabkan kinerja keuangan tidak mampu menjalankan peran mediasi secara optimal dalam menghubungkan penerapan *green accounting* dan CSR terhadap *sustainable development*.

3. Pengukuran CSR menggunakan pedoman GRI 2021 dengan variabel *dummy* sehingga penilaian bersifat subjektif peneliti. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dan mempengaruhi tingkat akurasi pengukuran CSR dalam observasi ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengukuran yang lebih objektif, seperti skoring berbasis indeks atau *content analysis* yang lebih rinci dan terstandarisasi agar hasil lebih konsisten dan dapat dibandingkan.
4. Sampel mencakup berbagai sektor industri yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga hasil penelitian mungkin tidak merepresentasikan kondisi spesifik dari satu sektor industri tertentu secara mendalam. Sehingga, penelitian selanjutnya disarankan untuk memfokuskan pada satu sektor industri tertentu agar diperoleh hasil yang lebih spesifik dan relevan.
5. Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan *time lag* (t-1) dalam variabel penelitian. Seluruh variabel independen dianalisis dalam periode yang sama dengan variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan *time lag* guna memperoleh gambaran hubungan yang lebih akurat dan mencerminkan efek jangka panjang antar variabel